

Analisis Dampak Usaha Pembuatan Genteng Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngembalrejo

**Putri Suryaningsih¹, Millatul Lailiyah², Febrina Nur Hikmah³, Miftahul Fadhlilah⁴,
Muhammad Rafiqul Usman⁵**

¹IAIN Kudus; ²IAIN Kudus; ³IAIN Kudus; ⁴IAIN Kudus; ⁵IAIN Kudus
putri311016@gmail.com , lailiyahmillatul@gmail.com , febrinanurkhikma@gmail.com ,
miftafadlilah3@gmail.com , rafusman6@gmail.com

Abstract

This research was conducted behind the environmental and health conditions of the ngembalrejo community which were disrupted due to the tile making industry with a location close to the residents. The tile making is located at the location of Ngembalrejo village, Bae District, Kudus Regency. So that the Ngembalrejo area is indeed famous as a tile making industry area. With raw materials that cannot be renewed to materials for burning, tile making finally comes a variety of impacts that affect the community around the Ngembalrejo village area. The emergence of this impact is caused by the factor of sugarcane burning materials and plastic waste from PT. Temple, so that it can create risks and impacts on the environment and public health. So in writing this article aims to analyze the impact that occurs due to the tile making industry in Ngembalrejo village. By using interview techniques with Mrs. Imro'atul Nasihah as a tile making industry entrepreneur as well as interviews of local residents to boarding house residents and observation or observation at the affected location to the tile manufacturing site, with this technique we collect data as much as possible.

Keywords: Community; Environmental Conditions; Health Conditions; Tile Making

PENDAHULUAN

Kondisi Geografis merupakan keadaan suatu wilayah yang nyata dan sebenar-benarnya. Dalam kondisi geografis ini meliputi keadaan dan kondisi sebenarnya. Sehingga kondisi geografis suatu wilayah keberadaannya berdasarkan lahan, wilayah dan pengaruhnya terhadap system ekonomi hingga keadaan social Masyarakat disekitarnya. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang teorganisasi yang memiliki budaya serta tujuan yang sama. (Maryani and Roselin E Nainggolan 2019) Ekonomi berasal dari Bahasa Yunani Eikonomies yang memiliki makna aturan yang berlaku untuk memenuhi kehidupan suatu Masyarakat baik pemenuhan secara sekunder, tersier hingga primer seseorang. Perkembangan ekonomi Masyarakat berdasarkan income pemasukan atau penghasilan yang didapatkan dari suatu usaha dengan memanfaatkan kondisi lahan sekitar guna pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga kehidupan ekonomi sangat memiliki pengaruh terhadap kondisi geografis sekitar. Kehidupan sosial merupakan kondisi yang terjadi pada Masyarakat yang berkontribusi terhadap perkembangan struktur perekonomian. Oleh karena itu, dalam perekonomian tersebut mempengaruhi kondisi social ekonomi Masyarakat di desa Ngembalrejo. Sehingga dampak perubahan kondisi geografis suatu wilayah memiliki peranan dan mempengaruhi kondisi kehidupan social ekonomi masyarakat, oleh sebab itu berbagai dampak maupun impact dapat dirasakan dalam kehidupan social ekonomi masyarakat dan juga pendiri usaha, baik dari income yang sudah tidak stabil, lahan, hingga ketenagakerja yang sudah mulai minim. Perubahan tersebut terjadi diakibatkan dari adanya peranan usaha pembuatan genteng yang relatif mayoritas pada daerah Ngembalrejo, sehingga mempengaruhi sector perubahan baik dari nilai sosial masyarakat, interaksi sosial masyarakat, gaya hidup atau budaya masyarakat, serta kondisi lingkungan yang ditempati oleh masyarakat. (Aziz 2021)

Kondisi lingkungan merupakan kondisi suatu keadaan lingkungan yang benar-benar terbukti keadaan yang sebenarnya dengan dipengaruhi perkembangan dan pertumbuhan dengan diharapkan menjadi kondisi yang semakin baik. Hubungan lingkungan dengan manusia saling melibatkan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Kedua hubungan tersebut hubungannya sangat erat lingkungan membawa pengaruh dari tindakan manusia dan manusia dapat merasakan dan menikmati pengaruh terhadap hasil atau kondisi lingkungannya. Sehingga tertuang dalam Undang-Undang R.I. No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup pasal 1 ayat (1) menyebutkan: "Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk

manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya". Sehingga hubungan keduanya harus sinkron agar tidak menimbulkan masalah lingkungan.

Masalah lingkungan merupakan masalah yang nyata dihadapi manusia kemudian disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak selaras. Sehingga masalah lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi lingkungan hingga kondisi kesehatan masyarakat yang terpengaruh akibat masalah lingkungan tersebut. Kondisi kesehatan masyarakat juga dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat pengrajin dalam pembuatan genteng. (Malaiha Dewi and Amin 2018) Sehingga permasalahan lingkungan dapat melahirkan kondisi kesehatan yang menurun. Berbagai aspek masalah lingkungan lainnya juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi kondisi lingkungan masyarakat maupun kesehatan masyarakat dengan memberikan upaya yang bertujuan untuk meminimalisir permasalahan lingkungan. Dampak lingkungan merupakan perubahan kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan. (Manik 2016) Sehingga kondisi kesehatan masyarakat dapat dilihat berdasarkan kondisi lingkungannya, kondisi lingkungan sehat maka kondisi kesehatan masyarakat juga sehat. (Slamet Ryadi 2016) Dalam karya tulis ini kami menemukan suatu sebab dari adanya permasalahan lingkungan yakni terlihat dari adanya industri usaha pembuatan genteng desa Ngembarejo yang memiliki pengaruh yang buruk bagi lingkungan hingga kesehatan masyarakat sekitar. Pada karya tulis ilmiah Sinta Wahyuni disalah satu jurnal juga menegaskan bahwa dalam memproduksi genteng ini, menimbulkan polusi udara yang berasal pada proses terakhir dalam pembuatan genteng yaitu pembakaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab adanya polusi udara di Desa Ngembalrejo. (Wahyuni 2021)

Sehingga analisis dampak permasalahan yang disebabkan dari adanya industri pembuatan genteng tersebut melahirkan beberapa rumusan masalah yang dapat memperdalam kajian terkait dengan kondisi lingkungan hingga kondisi kesehatan masyarakat Ngembarejo melalui karya tulis ini, beberapa rumusan masalah antara lain: 1). Bagaimana dampak pembuatan genteng terhadap kondisi lingkungan social ekonomi masyarakat desa Ngembarejo? 2). Bagaimana relevansi keadaan social ekonomi masyarakat terhadap usaha pembuatan genteng? 3). Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negative dari pembuatan genteng didesa Ngembalrejo. Sehingga beberapa rumusan masalah tersebut dapat melahirkan beberapa tujuan pokok suatu objek kajian pada karya tulis ilmiah ini yakni mengetahui secara detail tentang system pembuatan genteng hingga pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan yang terdapat di wilayah Ngembalrejo selama ini.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan jenis pendekatan keilmuan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian kualitatif diangkat dari ilmu – ilmu perilaku dan ilmu – ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistic dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. (Sulvinajayanti 2019) Sehingga Permasalahan tersebut diambil dengan dasar bahwa kondisi lingkungan dan kondisi social ekonomi yang sangat mempengaruhi masyarakat. Dengan adanya kajian penelitian ini dapat menganalisis bagaimana kondisi lingkungan hingga social ekonominya yang terdapat di Ngembalrejo Bae Kudus. Relevansi antara permasalahan dengan isu atau tema yang kami ambil memiliki hubungan kondisi sosiologis masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan keadaan social ekonomi serta lingkungannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber pertama dengan metode pengumpulan wawancara, observasi atau pengamatan. Tujuan utama dalam jenis data primer ini untuk menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi dan dirasakan oleh masyarakat. Sehingga melalui data primer ini dapat dianalisis menggunakan kajian identifikasi langsung.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan partisipan yang berjumlah enam partisipan sebagai informan terkait usaha pembuatan genteng. Partisipan tersebut meliputi pemilik usaha pembuatan genteng, masyarakat sekitar, dan penghuni kos yang berada didekat kawasan produksi genteng. Sehingga pengumpulan data melalui informan ini menggunakan metode wawancara langsung dengan tujuan informasi yang didapatkan akan sesuai keasliannya. Informan tersebut juga

memberikan data sesuai dengan permasalahan yang kami ambil. Oleh sebab itu, informan ini melibatkan berbagai pihak dari masyarakat yang ikut terdampak dan merasakan pengaruh usaha pembuatan genteng.

Proses penelitian dalam pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan observasi teknik wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara langsung dengan observasi atau pengamatan pada lokasi usaha pembuatan genteng dan lokasi pembuangan limbah sampah untuk pembuatan genteng. Dalam proses penelitian ini dilakukan pada Siang hari dengan wawancara Ibu Imroatul Nahiroh dan Bapak Ahmad Hanafi sebagai informan pertama, setelah itu dilanjutkan oleh informan berikutnya sebagai pendukung. Proses penelitian wawancara melalui voice recorder atau rekaman suara. Kemudian melalui rekaman suara tersebut peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

Proses analisis data tersebut menggunakan analisis interpretive/hermeneutic, analisis tersebut merupakan metode bersifat kualitatif dengan memusatkan pada kehidupan social. Sehingga analisis data ini memiliki konsep pengumpulan data kualitatif, tidak hanya itu proses analisis data ini juga dianalisis dari berbagai data yang dihasilkan dari informan dan observasi yang dilakukan pada setting atau tempat pengumpulan data yakni pada lokasi wawancara informan. Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji peneliti. Tahap analisis data dapat dikembangkan melalui referensi karya ilmiah yang serupa atau relefan pada isu yang akan diambil, atau bias juga dapat dilakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu sebagai data pendukung suatu hasil penelitian.

HAIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Pembuatan Genteng Terhadap Kondisi Lingkungan Social Ekonomi Masyarakat Desa Ngembarejo

Kondisi lingkungan merupakan kondisi suatu keadaan lingkungan yang benar-benar terbukti keadaan yang sebenarnya dengan dipengaruhi perkembangan dan pertumbuhan dengan diharapkan menjadi kondisi yang semakin baik. Hubungan lingkungan dengan manusia saling melibatkan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Kedua hubungan tersebut hubungannya sangat erat lingkungan membawa pengaruh dari tindakan manusia dan manusia dapat merasakan dan menikmati pengaruh terhadap hasil atau kondisi lingkungannya. Dampak perubahan kondisi lingkungan wilayah memiliki peranan dan mempengaruhi kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, oleh sebab itu berbagai dampak maupun impact dapat dirasakan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan juga pendiri usaha, baik dari income yang sudah tidak stabil, lahan, hingga ketenagakerja yang sudah mulai minim.

Berdasarkan hasil observasi pada Desa Ngembalrejo ini memiliki industry usaha pembuatan genteng dengan jumlah 11 wilayah pembuatan genteng. Wilayah-wilayah tersebut dominan lahannya dekat dengan pemukiman warga dengan kapasitas lahan produksi yang sangat minim sehingga memicu kondisi geografis yang sangat berkaitan erat terhadap kehidupan social masyarakat desa Ngembalrejo. Desa Ngembalrejo merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang atau wirausaha. Salah satu wirausaha di desa Ngembalrejo ini yaitu usaha industry pembuatan genteng. Usaha pembuatan genteng desa Ngembalrejo berada pada wilayah pemukiman yang memiliki lokasi jarak rumah merata dan padat. Sehingga kondisi tersebut memiliki pengaruh pada kondisi geografis berdasarkan minimnya lahan dalam pembuatan genteng. Pembuatan genteng tersebut merupakan salah satu bentuk usaha baik melibatkan keadaan social maupun ekonomi masyarakat setempat sehingga pembuatan genteng menjadi ciri khas atau suatu identitas masyarakat setempat. (Wahyuni 2021)

Tingkat kesejahteraan masyarakat tercermin dalam kondisi sosial ekonomi yang merupakan indicator keberhasilan pembangunan Indonesia yang melibatkan diberbagai aspek kehidupan. Kehidupan sosial ekonomi merupakan upaya masyarakat dalam suatu wilayah guna memenuhi kebutuhan hidup atau mengatasi kesulitan hidup. Dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor seperti halnya pekerjaan, pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan tempat tinggal. Berkembangnya industry pembuatan genteng yang ada di desa ngembalrejo ini memberikan berbagai alternative dalam peluang pekerjaan yang lebih

luas dan bermacam-macam. Dalam kondisi kehidupan sosial ekonomi ini berdampak pada keberadaan industry pembuatan genteng ini berada didekat permukiman warga sehingga memicu kondisi geografis yang berkaitan erat terhadap kehidupan sosial ekonomi.

Dengan adanya industry pembuatan genteng didesa ngembalrejo dapat memberikan dampak positif maupun dampak negative kepada masyarakat. Adapaun dampak positif yang dirasakan masyarakat sendiri memberikan peluang bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun tidak seberapa penghasilannya namun setidaknya bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Adapun dampak negative pada pembuatan genteng ini masyarakat sekitar merasa terganggu akibat adanya sampah yang tempatnya di sekitar pemukiman warga desa ngembalrejo yang digunakan untuk pembakaran genteng. Namun disisi lain, sampah tersebut memberikan penghasilan bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah. Masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya sampah tersebut bisa dijadikan sebagai nilai income. Meskipun dalam ekonominya dibidang sangat rendah, tetapi mereka berusaha mealukan pekerjaannya sebagai pemilahan sampah kering untuk proses pembakaran genteng yang ada didesa ngembalrejo.

Kehidupan ekonomi sangat mempengaruhi masyarakat yang dimana dengan adanya industry pembuatan genteng tersebut bisa dijadikan sebagai peluang usaha untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha tersebut di manfaatkan sebagai sumber penghasilan. Keberadaan industry pembuatan genteng tidak hanya menguntungkan bagi finansial bagi pemilik usaha saja, akan tetapi juga menguntungkan bagi masyarakat di lokasi industry. Dalam industry pembuatan genteng ini memanfaatkan tenaga kerja lokal, sehingga sudah mempunyai pengalaman dan keterampilan terkait dengan proses produksi pengolahan genteng. Keberadaan produksi industry pembuatan genteng ini memiliki peran penting bagi warga sekitar. Keberadaannya diharapkan akan mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya bagi tenaga kerja yang bekerja.

Berdasarkan observasi peneliti melakukan wawancara dengan informan penghuni kos terdekat dengan usaha pembuatan genteng yaitu Hidayatul Ummah dan Jelita Dwi Cahya bahwa dampak dari pembuatan genteng yang ada di sekitar kos atau terdekat dengan perumahan warga cukup mengganggu dengan adanya pembakaran genteng ini karena bekas dari pembakaran genteng yang terbuat dari daun tebu menyebabkan asap yang hitam dan abu yang berwarna hitam dari daun tebu tersebut masuk kedalam kos dan perumahan yang ada disekitar usaha pembuatan genteng. (Hidayatul Ummah 2023) (Jelita Dwi Cahya 2023)

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Anti sebagai salah satu warga dari desa Ngembalrejo bahwa dampak apa saja yang menyebabkan ketidaknyamanan dengan adanya usaha pembuatan genteng yang ada di desa Ngembalrejo. Informan mengatakan salah satu dampaknya yaitu dapat merugikan kesehatan, asap yang dihasilkan dari daun tebu ini menyebabkan perumahan warga terkena plecitan dari daun tebu dalam proses pembakaran genteng tersebut. Selain itu, asap yang dihasilkan dari sampah plastik yang sudah dikeringkan tidak menyebabkan debu melainkan asap tebal yang berwarna hitam. Warga masyarakat sekitar merasa terancam karena dampak buruknya pada lingkungan dapat mengakibatkan penurunan kesehatan mereka, yang disebabkan oleh udara yang tidak sehat atau tercemar yang dihirup akibat proses pembakaran genteng dalam industry pembuatan genteng yang ada di desa ngembalrejo. Berdasarkan hasil pemaparan dari salah satu warga desa Nembalrejo terkait usaha pembuatan genteng yaitu

“...dalam usaha pembuatan genteng yang dekat dengan pemukiman warga ini mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan, terutama pada pernafasan yang disebabkan oleh asap tebal berwarna hitam dari pembakaran genteng tersebut. Hal ini dapat menyebabkan polusi udara. Polusi udara dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan dan bahkan dapat berakhir pada kematian. Atas rasa ketidaknyamanan dengan adanya usaha pembuatan genteng ini karena saya mempunyai anak kecil dan itu bisa menyebabkan infeksi dalam saluran pernafasan akibat menghitup asap dari pembakaran genteng tersebut. Jujur dalam pribadi itu sangat mengganggu mbak...” (Ibu Anti 2023)

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana yang berprofesi sebagai pedagang di salah satu desa Ngembalrejo. Berdasarkan hasil pemaparan dari salah satu warga desa Nembalrejo terkait usaha pembuatan genteng yaitu:

“...dengan adanya usaha pembuatan genteng ini saya merasa terganggu yang disebabkan oleh asap dari daun tebu dan sampah plastik dalam proses pembakaran genteng ini dapat merugikan kesehatan bagi warga sekitar. Apalagi profesi saya sebagai pedagang ya mbak, nah takutnya nanti dagangan saya terkontaminasi dengan adanya asap atau pletikan-pletikan daun tebu yang digunakan untuk proses pembuatan genteng...”(Ibu Ana 2023)

2. Relevansi Keadaan Social Ekonomi Masyarakat Terhadap Usaha Pembuatan Genteng

Usaha pembuatan genteng memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi social ekonomi masyarakat Ngembalrejo, baik dari sisi pekerjaan maupun pendapatan. Adanya industry dapat memiliki dampak positif berdasarkan sudut pandang social ekonominya, namun belum menjamin adanya dampak yang positif bagi kondisi lingkungan sekitar diaman industry ini telah menyerap banyak tenaga kerja dari dalam maupun luar desa. Namun kondisi saat ini berbalik dengan kondisi dahulu, saat ini ada beberapa industry yang tutup dan beralih menjadi pengelola kos-kosan. Hal ini dikarenakan bahan baku yang mulai langka karena bahan baku tidak dapat diperbaharui. Selain itu minat masarakat yang sudah mulai menurun pada usaha pembuatan genteng yang dikarenakan upah yang diberikan sangatlah rendah. Akan tetapi masih ada beberapa usaha yang masih buka yang pekerjanya merupakan penduduk sekitar industry saja.

Adanya beberapa industry yang masih buka ini, memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar yang membutuhkan selain sebagai pengrajin. Pengelola sampah atau limbah dari pabrik yang juga bernilai income, dimana sampah tersebut juga menjadi bahan bakar dalam pembuatan genteng selain menggunakan daun tebu yang sudah kering. Sampah atau limbah dari pabrik yang semula masih basah yang kemudian dikeringkan kemudian masyarakat dapat mendapatkan keuntungan dalam segi ekonominya walaupun sebelumnya mereka merasakan dampak lingkungan yang sangat bau akibat pembuangan limbah tersebut. Lingkungan memiliki kondisi sehat apabila terdapat hubungan yang baik juga antara hubungan lingkungan dengan manusianya, maka akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sehingga dapat didefinisikan pada UU No. 9 Tahun 1960 bahwa sehat diformulasikan sebagai kondisi pada seseorang yang menginginkan bagi pihak yang bersangkutan untuk menunaikan tugas peri kehidupannya ditengah-tengah masyarakat tanpa merasa cemas didalam memelihara dan memajukan dirinya sendiri maupun keluarganya sehari-hari. (Slamet Ryadi, 2016)

Namun, untuk saat ini hanya wilayah masyarakat sekitar dengan alasan income atau hasil dari industry usaha pembuatan genteng tersebut sudah tidak menjanjikan berdasarkan kondisi geografis lahannya dan bahan bakunya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Hanafi selaku pemilik kos dan pemilik salah satu industry pembuatan genteng memaparkan:

“ Jadi produksi genteng saat ini menurun mbak.. karena langka atau sulitnya mencari bahan baku, kan itu bahannya dari tanah liat dulu itu disini masih banyak mbak.. kalau sekarang itu mengambil bahan bakunya dari Nalumsari Jepara, tetapi untuk saat ini pihak sana sudah mulai membatasi pemasokan bahan baku karena disana juga terdapat industry pembuatan genteng”(Bapak Ahmad Hanafi 2023)

Bahan baku dalam pembuatan genteng tidak lepas dari alam, namun bahan baku tersebut tidak dapat diperbaharui, sehingga kondisi atau jenis tanah yang dibuat untuk bahan baku pembuatan genteng merupakan salah satu setoran dari wilayah Jepara Nalumsari yang kemudian disetorkan didesa Ngembalrejo. Namun, untuk saat ini sudah tidak lagi adanya kerjasama tersebut dengan disebabkan bahwa wilayah Nalumsari Jepara juga membutuhkan sendiri bahan baku tersebut. Sehingga warga Nalumsari memanfaatkan bahan baku tanah liat untuk produksinya sendiri. Minimnya dan sulitnya bahan baku tersebut sangat mempengaruhi kondisi social ekonomi pada masyarakat Ngembarejo. Sebab dengan tidak adanya bahan baku untuk pemasok industry maka usaha pembuatan genteng terpaksa tidak dapat dijalankan

kembali dan jika memang ada dan tersedia bahan baku tersebut harganya berada diposisi yang sangat tinggi.

Berkembangnya industry pembuatan genteng yang ada di desa ngembalrejo ini memberikan berbagai alternative dalam peluang pekerjaan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun tidak seberapa penghasilannya namun setidaknya bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Adanya sampah yang tempatnya di sekitar pemukiman warga desa ngembalrejo yang digunakan untuk pembakaran genteng yang sangat mengganggu warga sekitar. Namun disisi lain, sampah tersebut memberikan penghasilan bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah. Masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya sampah tersebut bisa dijadikan sebagai nilai income. Meskipun dalam ekonominya dibidang sangat rendah, tetapi mereka berusaha melakukan pekerjaannya sebagai pemilahan sampah kering untuk proses pembakaran genteng yang ada didesa ngembalrejo.

3. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengurangi Dampak Negative Dari Pembuatan Genteng Didesa Ngembalrejo

Pemilik usaha industry ibu imroatul sudah mengajukan relokasi pembuatan genteng yang berada pada lokasi padat penduduk untuk di pindahkan ke arah dersalam yang masih jarang penduduknya agar mengantisipasi bahaya dari asap pembuatan genteng, akan tetapi sampai sekarang belum ada realisasi untuk memindahkan. Hal tersebut bukan hal yang gampang karena harus ada kerelaan dari tenaga kerja. Karena jika industry pembuatan genteng ini dipindah yang jauh dari pemukiman warga, mereka harus ada transportasi untuk mengangkat barang yang akan digunakan dalam proses pembuatan genteng, dari segi alat hingga bahan yang sudah jadi, selain itu jika diadakan relokasi akan membutuhkan waktu yang sangat lama. (Ibu Imro'atul Nasihah 2023) Seiring waktu dengan perkembangan zaman, sekarang peminat pekerjaan pembuatan genteng semakin menipis, karena lebih memilih untuk bekerja di pabrik, merantau dan lain sebagainya.

Polusi udara di desa ngembalrejo disebabkan oleh banyaknya tempat pembuatan genteng. Namun, upaya mengurangi terhentinya sikap acuh masyarakat setempat menjadi suatu tantangan yang dihadapi ketika mengambil tindakan untuk mengurangi polusi udara. Sikap acuh yang dimiliki masyarakat sekitar ini mungkin mereka terbiasa dengan keberadaan asap dalam proses pembakaran genteng yang dibakar didekat pemukiman warga, tetapi mereka tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, yang mungkin hanya akan terasa pada generasi berikutnya. (Wahyuni 2020) Dampak industri pembuatan genteng terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat desa ngembalrejo ini memerlukan upaya untuk penanggulangan secara tepat, efektif serta berkesinambungan. Peneliti memberikan saran yang tepat untuk mengurangi dampak negative pembuatan genteng sebagai berikut:

- 1) Masyarakat disekitar industry pembuatan genteng hendaknya menjaga lingkungan tempat tinggal mereka dengan memperbanyak penghijauan guna meningkatkan kualitas udara agar siklus udara disekitar pemukiman tetap stabil serta tidak membahayakan kesehatan masyarakat sekitar.
- 2) Dalam pemilahan sampah seharusnya menggunakan lahan yang jauh dari pemukiman, sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Karena pada saat musim hujan lahan tersebut bisa mengakibatkan banjir akibat menumpuknya sampah di lahan tersebut.
- 3) Meninggikan tempat atau gudang yang digunakan dalam proses pembakaran genteng sehingga dapat mengurangi pemaparan pencemaran udara yang disebabkan oleh pembakaran genteng secara langsung terhadap masyarakat sekitar
- 4) Menjauhkan tempat industri pembuatan genteng ke lokasi yang sekiranya tidak dekat dengan permukiman warga, sehingga tidak menyebabkan pencemaran udara dan kesehatan bagi masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis dampak usaha pembuatan genteng terhadap kondisi lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Ngembalrejo yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pembuatan genteng berdampak positif dan negatif terhadap kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat Ngembalrejo. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Ngembalrejo dari pembuatan genteng yaitu dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dampak negatif pada pembuatan genteng yaitu, masyarakat sekitar merasa terganggu akibat adanya sampah yang tempatnya berada disekitar lingkungan pemukiman warga Ngembalrejo yang digunakan untuk pembakaran genteng.

Kedua, relevansi keadaan sosial ekonomi masyarakat terhadap usaha pembuatan genteng sudah tidak relevan berdasarkan kondisi geografis dan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan genteng. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan genteng diambil daerah Jepara lebih tepatnya di Nalumsari yang kemudian disetorkan di desa Ngembalrejo. Namun, kerja sama bahan baku untuk pembuatan genteng sudah tidak berjalan dikarenakan wilayah Nalumsari Jepara juga memerlukan bahan baku tersebut untuk dimanfaatkan untuk produksinya sendiri. Sulit dan minimnya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan genteng sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi pada masyarakat Ngembalrejo. Sebab dengan tidak adanya pemasok bahan baku pembuatan genteng, maka usaha pembuatan genteng terpaksa tidak dapat beroperasi kembali dan apabila tersedia bahan baku untuk pembuatan genteng harganya sangat tinggi.

Ketiga, upaya untuk mengurangi dampak negatif dari pembuatan genteng di Desa Ngembalrejo antara lain: pemindahan lokasi pembuatan genteng yang jauh dari pemukiman warga atau adanya relokasi. Kemudian peneliti juga memberikan argument tentang upaya untuk mengurangi dampak negative, yakni Masyarakat melakukan penghijauan kembali untuk meningkatkan kualitas udara supaya siklus udara disekitar pemukiman warga tetap stabil dan tidak membahayakan kesehatan masyarakat sekitar, Sampah yang dipilah seharusnya menggunakan lahan yang jauh dari pemukiman warga, sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Terutama waktu musim hujan lahan yang digunakan untuk sampah dapat menyebabkan banjir akibat dari menumpuknya sampah, Meninggikan tempat pembakaran atau gudang yang digunakan dalam proses pembuatan genteng sehingga dapat mengurangi paparan pencemaran udara yang disebabkan oleh pembakaran genteng secara langsung terhadap masyarakat sekitar, Memindahkan tempat industri pembuatan genteng ke tempat yang lebih jauh dari lingkungan pemukiman warga, sehingga tidak menyebabkan pencemaran udara yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Imro'atul Nasihah dan narasumber lainnya telah memberikan kami kesempatan dalam melakukan penelitian terkait usaha pembuatan genteng, beserta dampak dan kondisi social ekonomi masyarakat didesa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Fathul. 2021. "PERAN SOSIAL PENGUSAHA GENTENG DAN BATU BATA TERHADAP PERUBAHAN MASYARAKAT AIK AMPAT KELURAHAN DASAN GERES KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT." Skripsi, Mataram: UIN Mataram.
- Bapak Ahmad Hanafi. 2023. "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip 23 Oktober 2023," October.
- Hidayatul Ummah. 2023. "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip 23 Oktober 2023," October.
- Ibu Ana. 2023. "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip 23 Oktober 2023," October.
- Ibu Anti. 2023. "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip 23 Oktober 2023," October.
- Ibu Imro'atul Nasihah. 2023. "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1, Transkrip 23 Oktober 2023," October.
- Jelita Dwi Cahya. 2023. "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, Transkrip 23 Oktober 2023," October.

- Malaiha Dewi, Siti, and M Amin. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Genteng Di Desa Ngembalrejo Kabupaten Kudus: Upaya Di Tengah Marjinalisasi Dan Eksploitasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 223–48.
- Manik, Prof. Dr. K.E.S. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Edited by Endang Wahyudin and Jakarta Putra Grafika. Edisi pertama. Rawamangun, Jakarta: KENCANA.
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. 1st ed. Sleman: CV Budi Utomo.
- Slamet Ryadi, Alexander Lucas. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Edited by Yudhiakuari Sincihu. 1st ed. Yogyakarta: CV. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=LPNrDQAAQBAJ&lpg=PA25&ots=rkokTGar7K&dq=kondisi%20kesehatan%20masyarakat&lr&pg=PR2#v=onepage&q=kondisi%20kesehatan%20masyarakat&f=false>.
- Sulvinajayanti. 2019. *Riset Publik Relation*. Edited by Iskandar. 1st ed. Parepare: Aksara Timur.
- Wahyuni, Sinta. 2020. "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dampak Dari Pembakaran Genteng Di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus." *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (1): 48–56. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v4i1.7739>.
- . 2021. "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dampak Dari Pembakaran Genteng Di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (1): 48–56.